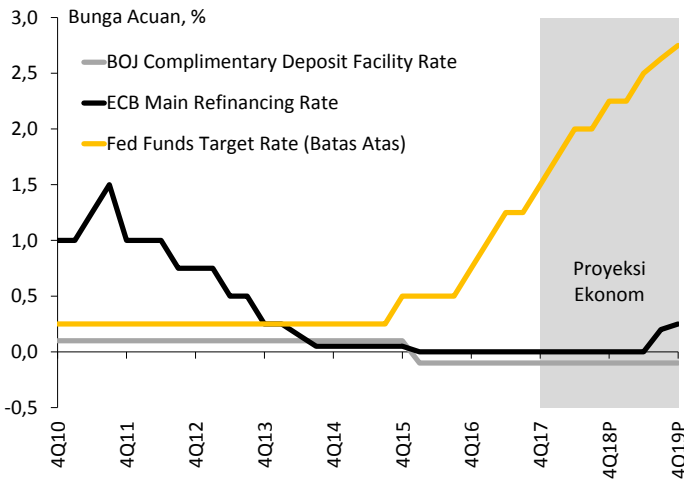
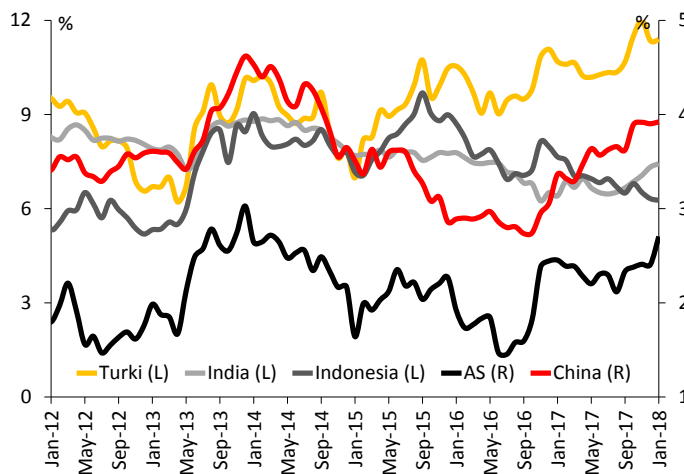


- Federal Reserve, Bank Sentral Eropa (ECB), dan Bank of Japan (BOJ) mempertahankan policy rate masing-masing pada Januari 2018. Di saat yang sama, ECB dan BOJ juga mempertahankan nilai program pembelian asetnya.
- Bank Indonesia mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 4,25% pada Januari 2018. Pada bulan yang sama, bunga deposito rupiah masih terus menurun, meski relatif terbatas.
- Pertumbuhan kredit melambat ke 7,47% y/y pada November 2017 dari 8,18% pada bulan sebelumnya. Di saat yang sama, pertumbuhan DPK juga turun dari 10,95% menjadi 9,83%. Dengan demikian, LDR perbankan meningkat dari 88,34% menjadi 88,57%.

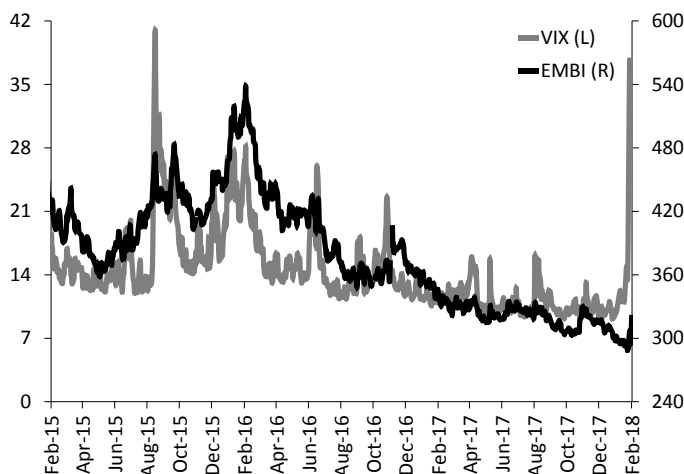
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg, CEIC



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Tiga bank sentral utama mempertahankan kebijakan moneter mereka pada bulan Januari lalu. Federal Reserve pada 31 Januari 2017 memutuskan untuk mempertahankan *Federal funds target rate* (Fed rate) di level 1,25%–1,5%. Enam hari sebelumnya, European Central Bank (ECB) juga mempertahankan *policy rate*-nya di posisi 0%. Selain itu, ECB tetap berkomitmen untuk melakukan pembelian aset senilai 30 miliar euro per bulan hingga akhir September 2018. Sementara itu, Bank of Japan (BOJ) pada 23 Januari 2018 mempertahankan bunga acuan di posisi -0,1% dan nilai pembelian obligasi pemerintah di angka 80 triliun yen per tahun.

Outlook

Fed rate diperkirakan akan naik 25 bps pada Maret mendatang dan dalam dua kali kesempatan lagi pada tahun ini, sehingga bunga acuan Amerika Serikat (AS) ini akan mencapai 2%–2,25% di akhir 2018. Sementara itu, berdasarkan konsensus para ekonom, ECB dan BOJ diprediksi belum akan menaikkan suku bunga setidaknya hingga akhir semester I 2019.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Pada awal 2018, pasar obligasi global mengalami koreksi dengan kenaikan *yield* di obligasi pemerintah. *Yield* obligasi pemerintah negara berkembang terpantau naik di kisaran 2–30 bps. Di sisi lain, *yield* obligasi pemerintah Indonesia turun sebesar 5 bps ke level 6,27%. Kepemilikan asing atas surat berharga negara Indonesia naik signifikan dari Rp 836,15 triliun pada akhir Desember 2017 menjadi Rp 869,77 triliun pada akhir Januari lalu.

Outlook

Pasar obligasi global mendapat sentimen negatif dari rumor yang berkembang bahwa China akan mengurangi pembelian surat utang AS. *Yield US Treasury* secara spontan mengalami koreksi. Di sisi lain, pasar obligasi global juga berpotensi tertekan menyusul kenaikan ekspektasi inflasi AS akibat naiknya tingkat upah yang juga akan mendorong kenaikan Fed rate yang lebih agresif. Namun demikian, fundamental ekonomi Indonesia yang solid diperkirakan dapat menahan sentimen negatif dari pasar global.

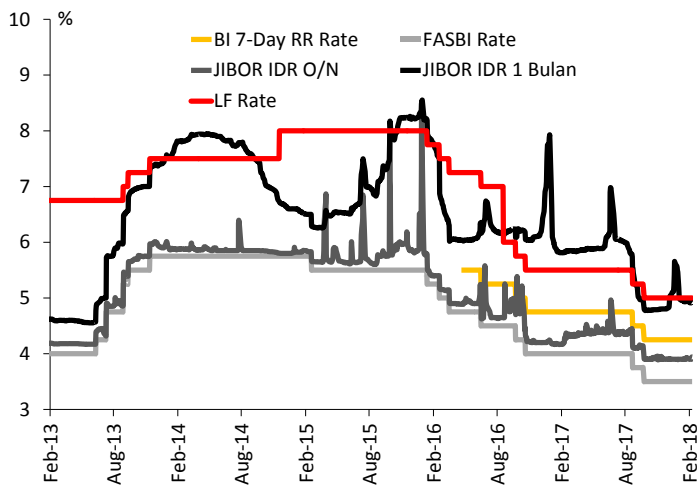
Sentimen Pasar Global

Indikator-indikator sentimen pasar keuangan global bergerak *mixed* di bulan Januari 2018. Indeks VIX terpantau meningkat ke level 13,54 pada akhir bulan lalu dari 11,04 pada akhir Desember 2017. Di saat yang sama, EMBI mengalami penurunan dari 310,98 menjadi 292,33. Pada minggu pertama Februari 2018 indeks VIX dan EMBI sempat mengalami kenaikan masing ke level 37,2 dan 322 menyusul sentimen negatif investor yang mendorong *sell off*.

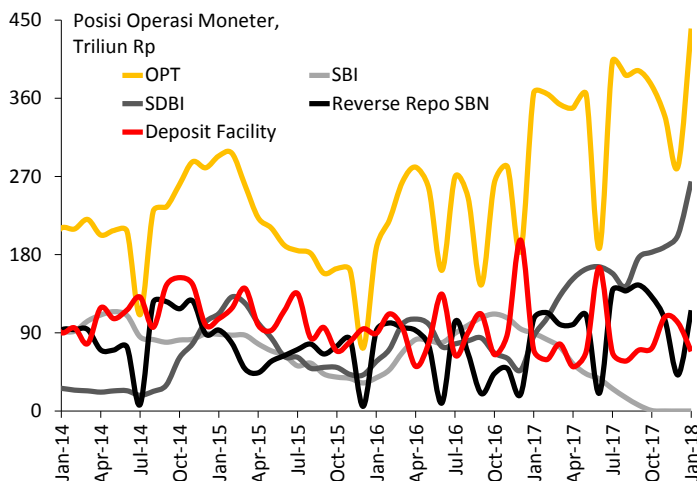
Outlook

Memasuki awal tahun 2018, sentimen negatif global sempat muncul dari koreksi di pasar obligasi dan pasar saham yang dipicu oleh kenaikan ekspektasi inflasi akibat membaiknya data ketenagakerjaan AS. Kenaikan *yield* obligasi global diikuti oleh melemahnya pasar saham menyusul perpindahan dana dari pasar saham ke pasar obligasi. Di sisi lain, meningkatnya aktivitas ekonomi sejumlah negara turut mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi global dan hal ini diperkirakan dapat menjadi sentimen positif bagi pasar keuangan global.

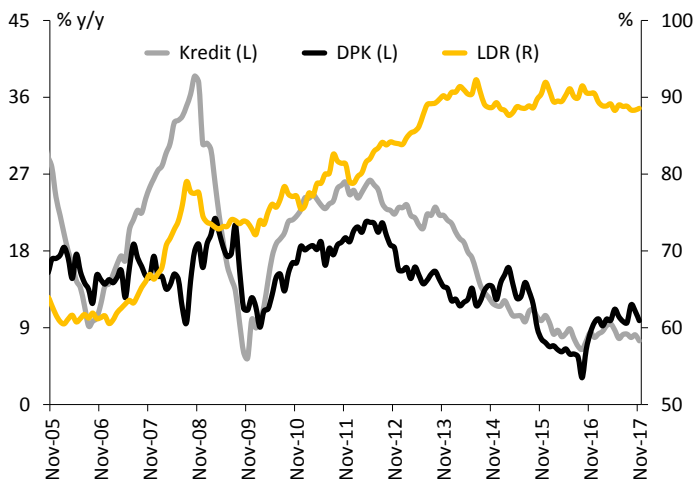
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia pada 18 Januari 2018 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 4,25%. Kebijakan ini dinilai masih konsisten dengan kondisi stabilitas ekonomi makro dan sistem keuangan, serta diharapkan dapat terus mendukung proses pemulihan ekonomi yang sedang berlangsung. Di samping mempertahankan bunga acuan, BI juga mengubah ketentuan mengenai komposisi giro wajib minimum rata-rata, *loan to funding ratio* bagi bank umum konvensional, serta *financing to deposit ratio* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Outlook

Suku bunga kebijakan diperkirakan masih akan dipertahankan pada level saat ini. Dampak dari perubahan kebijakan the Fed dan rencana normalisasi neraca sentral bank negara maju akan membatasi penurunan tingkat bunga lebih lanjut. Di sisi lain, tren penurunan JIBOR secara terbatas masih akan berlangsung selektif pada beberapa tenor sebagai dampak dari antisipasi arah lanjutan bunga acuan dan kondisi likuiditas.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) BI pada akhir Januari 2018 mencapai Rp 440,27 triliun, meningkat dari posisi Desember 2017 yang berada di level Rp 281,62 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kembali naiknya pos penempatan di reverse repo SBN sebesar Rp 74,28 triliun dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) sebesar Rp 61,73 triliun dari posisi bulan Desember 2017. Sementara, pada pos *deposit facility* tercatat penurunan sebesar Rp 32,9 triliun pada periode yang sama.

Outlook

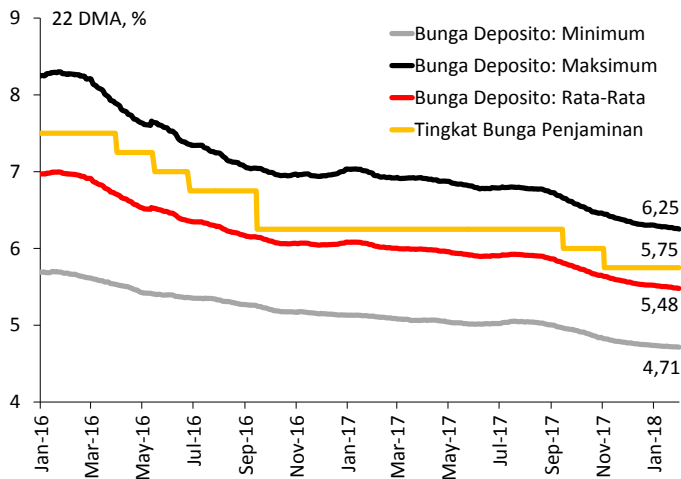
Kenaikan kembali instrumen OPT yang terjadi di bulan Januari merupakan pola musiman dan kembali mengkonfirmasi bahwa sinyal peningkatan penyaluran kredit belum terjadi. Meskipun diperkirakan permintaan kredit akan cenderung membaik di tahun ini, dalam jangka pendek penempatan dana oleh bank masih akan cenderung tinggi. Kondisi likuiditas perbankan diperkirakan masih akan cukup besar hingga akhir triwulan pertama ini akibat pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang lebih tinggi dari pertumbuhan kredit.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan DPK pada November 2017 masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit. Tercatat pertumbuhan kredit bank umum turun ke 7,47% y/y pada November 2017 dari 8,18% pada bulan sebelumnya. Di sisi lain, laju pertumbuhan DPK pada periode yang sama mencapai 9,83%, juga turun dari pertumbuhan di bulan Oktober 2017 yang mencapai 10,95%. Dengan demikian, rasio kredit terhadap simpanan (LDR) perbankan sedikit mengalami kenaikan dari 88,34% menjadi 88,57%.

Outlook

Akselerasi penyaluran kredit diperkirakan baru akan terjadi di akhir triwulan pertama tahun 2018. Di sisi lain, pertumbuhan DPK diproyeksikan masih akan cukup tinggi akibat akumulasi *cash* yang masih dilakukan nasabah korporasi, mempertimbangkan sentimen untuk menahan ekspansi di tahun politik. Kendati demikian, secara agregat, pada akhir tahun LDR perbankan diperkirakan akan berada di atas 90%.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata bunga deposito bank *benchmark* LPS mencapai 5,48% pada akhir Januari 2018, turun 4 bps dari posisi akhir Desember 2017. Hal serupa terjadi pada rata-rata suku bunga minimum yang turun 2 bps ke posisi 4,71% serta rata-rata suku bunga maksimum yang terpengang sebanyak 5 bps menjadi 6,25%.

Outlook

Tren penurunan bunga deposito saat ini diproyeksikan masih dapat berlanjut, mempertimbangkan kondisi likuiditas yang masih memadai dan penyaluran kredit yang juga masih rendah. Meski demikian ruang penurunan akan semakin terbatas di tengah laju inflasi serta arah kebijakan moneter yang lebih stabil. Respons penurunan antar kelompok bank cukup berbeda, khususnya pada kelompok bank kecil, sehingga berpotensi menimbulkan risiko likuiditas jika penurunan suku bunga ini terus berlangsung.

Indikator	2013	2014	2016	2017	2018P				2018P	2019P
					1Q	2Q	3Q	4Q		
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,3	0,3	0,75	1,50	1,75	2,00	2,00	2,25	2,25	2,75
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,3	0,1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,0	0,0	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)
Ekonomi Domestik*										
PDB Riil (% y/y)	5,6	5,0	5,0	5,1	5,2	5,2	5,3	5,4	5,3	5,5
Inflasi (akhir periode, % y/y)	8,1	8,4	3,0	3,6	3,4	3,0	3,7	3,7	3,7	3,5
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	6,4	3,5	3,9	3,4	3,1	3,5	3,8	3,5	3,4
USD/IDR (akhir periode)	12.189	12.440	13.436	13.548	13.550	13.550	13.600	13.600	13.600	13.600
USD/IDR (rata-rata)	10.452	11.879	13.307	13.384	13.550	13.550	13.550	13.600	13.550	13.600
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(29,1)	(27,5)	(17,0)	(17,3)	(4,7)	(6,1)	(5,8)	(5,1)	(21,7)	(26,3)
Neraca Berjalan (% PDB)	(3,2)	(3,1)	(1,8)	(1,7)	(1,8)	(2,2)	(2,1)	(1,8)	(2,0)	(2,2)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	5,8	7,0	15,3	18,9	4,6	4,4	4,9	5,2	19,1	16,9
Ekspor Barang (Miliar US\$)	182,1	175,3	144,5	168,9	43,4	44,3	45,0	46,8	179,4	195,6
Impor Barang (Miliar US\$)	176,3	168,3	129,2	150,0	38,7	39,8	40,2	41,6	160,3	178,8
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2,2)	(2,2)	(2,5)	(2,5)	-	-	-	-	(2,5)	(2,5)
Utang Pemerintah (% PDB)	24,9	24,7	28,3	29,1	-	-	-	-	-	-
BI 7-Day Reverse Repo Rate (akhir periode, %)	-	-	4,75	4,25	4,25	4,25	4,25	4,25	4,25	4,25
Perbankan*										
Kredit (% y/y)	21,6	11,6	7,9	7,8	8,5	9,2	10,0	10,0	10,0	12,1
Kredit (% PDB)	34,5	34,8	35,3	34,7	34,2	34,6	34,4	35,0	35,0	35,8
DPK (% y/y)	13,6	12,3	9,6	9,4	8,8	8,0	7,7	8,0	8,0	9,1
LDR (%)	89,9	89,3	90,5	89,2	88,6	90,0	90,2	90,9	90,9	93,3
NIM (%)	4,9	4,2	5,6	-	-	-	-	-	-	-
ROA (%)	3,1	2,9	2,2	-	-	-	-	-	-	-
NPL (%)	1,8	2,2	2,9	-	-	-	-	-	-	-

* Angka tahun 2017 adalah angka hasil proyeksi. Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Januari 2018)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.